

## Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah

Vannesa Ottavia<sup>1\*</sup>, Sulastr<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

<sup>2</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal Maret 15, 2024

Revisi pada tanggal Maret 20, 2024

Diterima pada tanggal Maret 25, 2024

Terbit Online pada tanggal Maret 27, 2024

#### Keywords:

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Evaluasi Diri Sekolah



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan di sekolah dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang berkualitas sehingga menghasilkan keluaran siswa yang berkualitas. Secara keseluruhan terlihat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap output yang akan dihasilkan sekolah. Manajemen sekolah yang baik dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah dapat memimpin sekolah dengan baik pula. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat melihat bagaimana keefektifan dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah yang dalam hal ini tidak hanya bergantung pada kepala sekolah tetapi juga berkaitan dengan pendidik (guru), tenaga kependidikan dan siswa di sekolah tersebut. Kepala sekolah mengupayakan pengembangan dan pelatihan kebutuhan sumber daya manusia di sekolah.

### \*Penulis Korespondensi:

Vannesa Ottavia

Email: [oktaviavanesa93@gmail.com](mailto:oktaviavanesa93@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan dan kemajuan suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada generasi mendatang, yang pada akhirnya akan mengambil jubah kepemimpinan dan mewarisi warisan bangsa. Sistem pendidikan yang berkualitas sangat berperan dalam menghasilkan generasi muda yang kompeten. Kemajuan bangsa di masa depan sangat bergantung pada kemajuan pendidikan. Berinvestasi dalam pendidikan ialah usaha jangka panjang yang sangat dihargai dan menguntungkan, terutama bagi kelompok muda yang akan menentukan kemajuan atau kemunduran suatu negara.

Dalam era globalisasi kontemporer, ada permintaan yang meningkat di antara individu untuk pendidikan berkualitas tinggi. Penyediaan layanan pendidikan yang memuaskan kepada masyarakat dan pencapaian hasil yang diinginkan bergantung

pada ketersediaan pendidikan yang berkualitas. Hasil belajar dapat berwujud sebagai pengetahuan, keterampilan, atau sikap, yang merupakan hasil pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan, wacana mutu secara intrinsik terkait dengan urusan administrasi dan tata kelola. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang menunjukkan keunggulan dan keunggulan kompetitif menerapkan model administrasi sekolah yang efisien.

Sistem pendidikan yang efektif memerlukan manajemen yang cakap. Sifat manajemen pendidikan yang multifaset, jika dilihat sebagai komponen pembangunan nasional, memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil pembangunan nasional yang berkualitas.

Pendidikan menjadi bagian terpenting yang harus dapat terlaksana dan terus meningkatkan kualitasnya untuk dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang bermutu dan tentunya mampu bersaing secara global di masa yang akan datang.

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peranan pendidikan yang sangat penting untuk kedepannya. Pendidikan hadir sebagai salah satu kunci untuk memberikan dampak dan pengaruh yang sangat besar untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam menciptakan pendidikan dan hasil yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari upaya sekolah yang dimana didalamnya terdapat kepala sekolah serta tenaga pendidiknya yang berperan penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan tentunya mampu bersaing di masa yang akan datang secara global.

Kompetensi mengacu pada kapasitas individu untuk secara efektif melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepada mereka dalam domain profesional masing-masing. Kepala Sekolah ialah seorang profesional yang dianggap kompeten dalam melaksanakan proses pendidikan secara efektif, termasuk pencapaian tujuan belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu hal terpenting untuk dapat membentuk tenaga pendidik yang mampu untuk menciptakan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing secara global. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dan hal yang harus diperhatikan dengan baik, agar nantinya ini dapat berpengaruh dengan baik pula dalam menghasilkan kinerja dan motivasi terhadap tenaga pendidiknya.

Pelaksanaan pendidikan sekolah yang efektif mensyaratkan adanya tenaga pengajar yang berkualitas yang menunjukkan loyalitas dan produktivitas kerja yang tinggi. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan tugas sehari-hari mereka lebih efisien dan efektif, sehingga memberikan kontribusi terhadap realisasi visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Untuk mencapai keadaan kinerja guru yang efektif, sangat penting untuk memiliki pemimpin yang cakap yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab administrasi sekolah dengan efisiensi, sehingga mencapai tujuan organisasi (depdiknas, 2001:14).

Gaya kepemimpinan mengacu pada kapasitas seorang pemimpin atau kepala sekolah untuk mengerahkan pengaruh terhadap individu dan kelompok, membentuk perilaku mereka sesuai dengan tujuan mereka sendiri, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung. Kepemimpinan yang dimaksud diamati dalam kapasitasnya sebagai kepala sekolah. Menurut sumber-sumber ilmiah, efektivitas sekolah dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh pendekatan kepemimpinan yang dipakai oleh pemimpinnya (Rosyadi, 2015; Rukmana, 2019). Gaya kepemimpinan berkaitan dengan metode yang dipakai oleh manajer untuk mengelola dan memberikan pengaruh pada guru, dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka dan mencapai tujuan sekolah. Korelasi antara motivasi dan kinerja guru secara signifikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan guru (Aguswara & Rachmadtullah, 2017).

## **2. METODE, DATA, ANALISIS**

Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini memakai teknik kajian literatur. Metodologi analisis yang dipakai dalam penelitian ini melibatkan pemanfaatan alat untuk tujuan melakukan tinjauan komprehensif literatur yang relevan. Denney dan Tewksbury (2013) menegaskan bahwa tinjauan pustaka ialah laporan komprehensif penelitian yang dilakukan pada masalah tertentu, yang bertujuan untuk menunjukkan pengetahuan dan kesenjangan pengetahuan yang ada, serta memberikan alasan untuk penelitian sebelumnya dan merangsang ide penelitian baru. Banyak sumber tersedia untuk studi sastra, seperti buku, jurnal, dokumen, sumber online, dan perpustakaan. Metodologi studi literatur mencakup beberapa tugas, termasuk mengumpulkan bahan bacaan yang relevan, membaca dan mencatat secara komprehensif, dan menemukan sumber perpustakaan yang bersangkutan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016).

Gaya penulisan yang dipakai berpusat pada hasil ekspresi tertulis sehubungan dengan subjek atau masalah yang terkait dengan komunikasi tertulis. Proses memeriksa dan mengevaluasi literatur yang ada pada topik tertentu biasanya disebut sebagai tinjauan literatur

Artikel ini bertujuan untuk melakukan review komprehensif dan analisis literatur terkait dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang masih ada. Fokus dari penyelidikan ini ialah untuk mengkaji bagaimana tenaga administrasi dapat berkontribusi pada peningkatan layanan pendidikan di sekolah. Upaya tersebut bertujuan untuk menyusun berbagai kerangka teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang selanjutnya berfungsi sebagai landasan untuk memperkuat temuan penelitian.

Selanjutnya, peneliti memakai teknik analitis, seperti meneliti sumber informasi yang diperoleh melalui agregasi literatur yang diterbitkan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat membantu peneliti dalam memeriksa dan mengumpulkan data terkait untuk menyusun dan menyelesaikan artikel tentang pendekatan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan standar pengajaran dan remunerasi di lembaga pendidikan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pimpinan**

Pimpinan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi baik dalam organisasi formal dan non formal. Setiap kegiatan pada dasarnya, sangat membutuhkan kepemimpinan untuk dapat membantunya. Yahya (2017) mengemukakan bahwa kepemimpinan ialah kompetensi yang dimiliki individu tertentu, yang memungkinkan mereka untuk menawarkan bimbingan, menginstruksikan dan membujuk, serta mengelola kelompok, kemudian merumuskan strategi atau prosedur untuk memfasilitasi pencapaian tujuan..

Individu yang memiliki kompetensi emosional, spiritual, dan sosial, serta penghargaan terhadap keragaman berbagai bangsa dan masyarakat, dapat memperoleh perlakuan istimewa dari mereka yang menduduki posisi kepemimpinan. Individu yang memiliki baik kompetensi internal maupun eksternal dalam domain emosional, spiritual, dan sosial, serta pemahaman bernuansa keragaman di antara berbagai bangsa dan masyarakat, dapat diberikan perlakuan istimewa oleh badan pemerintahan. Kepemimpinan dapat secara eksplisit dimanifestasikan melalui bahasa tertentu yang berkaitan dengan jenis atau sifat eksekusi yang berbeda.

Kepemimpinan kepala sekolah mengacu pada kapasitas untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, dan membimbing kepala sekolah dalam interaksi mereka dengan guru, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Indikator yang dipakai peneliti yakni:

1. Mempengaruhi guru
2. Menggerakkan guru
3. Mengarahkan guru
4. Membimbing guru

### **Gaya Kepemimpinan**

Penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat penting dalam menumbuhkan suasana kerja yang menyenangkan dan meningkatkan kemandirian guru, dengan tujuan akhir untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Signifikansi kinerja guru merupakan faktor eksternal penting yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan pengaruh dalam pelaksanaan tanggung jawab mereka. Selain itu, dapat dipahami bahwa lonjakan beban kerja memerlukan peningkatan motivasi yang sesuai. Melakukan tugas tanpa motivasi bisa sangat membosankan karena kurangnya dorongan. Motivasi ialah konstruk psikologis yang berfungsi sebagai katalis untuk membangkitkan semangat kerja seseorang, sehingga menumbuhkan keinginan untuk berkolaborasi, berintegrasi, dan mengerahkan upaya maksimal untuk mencapai kepuasan pribadi.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah terutama meliputi manifestasi dari perilaku kepala sekolah, berkaitan dengan kapasitas mereka untuk memberikan bimbingan dalam lembaga pendidikan. Biasanya, perwujudan ini menunjukkan konfigurasi atau morfologi yang berbeda. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan pola kebiasaan perilaku yang dipakai oleh seorang individu dalam upaya untuk memakai pengaruh atas tindakan orang lain. Dalam hal ini, upaya untuk menyinkronkan perspektif di antara individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi mereka menjadi sangat penting. Berkaitan dengan hal tersebut, Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa tiga gaya kepemimpinan utama yang sering dipakai yaitu otoriter, demokratis, dan situasional.

Untuk memenuhi tanggung jawab mereka secara efektif, seorang administrator sekolah harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang diperlukan meliputi:

1. **Technical Skills**

Kemahiran untuk memakai teknik, fase, protokol, dan pendekatan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, sambil memanfaatkan sumber daya dan peralatan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan khusus.

2. **Human Skills**

Empati mengacu pada kemampuan untuk merasakan dan memahami interaksi manusia, termasuk emosi, tindakan, dan motivasi orang lain, dan untuk terlibat dengan mereka dengan cara yang sesuai dan produktif.

3. **Conceptual Skills**

Kapasitas untuk terlibat dalam analisis teoritis dan sistematis, menunjukkan kemahiran dalam kerangka kerja konseptual yang beragam, menunjukkan keterampilan memecahkan masalah, menunjukkan kemahiran dalam

menganalisis berbagai peluang, dan memahami berbagai masalah sosial (Muchtar Bumran, 2019: 182).

Kepala sekolah sebagai figur otoritas terdepan yang berdampak signifikan terhadap kemajuan lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan administrasi yang cakap, menunjukkan dedikasi yang teguh, dan menunjukkan kemampuan beradaptasi dalam pelaksanaan tanggung jawabnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melibatkan pelaksanaan program peningkatan kapasitas yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Dengan demikian, sangat penting bahwa kepala sekolah memiliki sifat, kompetensi, dan keahlian yang diperlukan untuk secara efektif memandu pembentukan akademik. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah diharapkan menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan emosi staf, sehingga memastikan pemeliharaan kinerja guru secara konsisten.

### **Jenis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Gaya kepemimpinan kepala sekolah terdiri atas 3 macam yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

#### **1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Demokratis / Partisipasi**

Kepala sekolah demokratis terlibat dalam konsultasi dengan bawahannya mengenai tindakan dan keputusan yang diusulkan. Kepala sekolah berupaya memberikan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan semua keputusan dan kegiatan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, baik gaya kepemimpinan otoriter maupun situasional gagal mengakui aspek ini. Model kepemimpinan yang dipakai kepala sekolah ini menunjukkan kekuatan tertentu seperti peningkatan partisipasi bawahan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pekerjaan, penghargaan terhadap bawahan, pemberian kesempatan untuk pengembangan diri, dan kepuasan kerja di antara bawahan. Namun, juga memiliki keterbatasan tertentu seperti manajemen waktu yang kurang efisien dan kontrol manajerial yang tidak memadai.

#### **2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Otoriter**

Kepala sekolah yang menunjukkan perilaku seperti itu sering dianggap sebagai sosok berwibawa yang mengeluarkan arahan dan mengantisipasi pelaksanaannya dengan afirmatif yang tak tergoyahkan. Dengan berbagai kompetensinya, ia berupaya mengintimidasi bawahannya melalui pemberian sanksi khusus bagi mereka yang melakukan perilaku negatif, sekaligus memberikan reward kepada mereka yang menjalankan tugasnya dengan baik. Keputusan dan solusi untuk masalah dibuat berlandaskan kebijaksanaan individu. Gaya kepemimpinan kepala sekolah model menawarkan beberapa manfaat, termasuk peningkatan efisiensi waktu, hasil kerja yang dipercepat, delineaasi pekerjaan yang komprehensif, pengawasan yang ketat, dan tindakan hukuman untuk kinerja negatif. Namun, pendekatan ini juga memiliki keterbatasan, seperti berkurangnya rasa aman bawahan, terputusnya komunikasi, bawahan kurang berkembang, pengabaian harga diri bawahan, menurunnya moral dan produktivitas, serta perlunya penjelasan dan penghargaan yang detail untuk mengoptimalkan kinerja bawahan. .

### 3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Situasional

Pendekatan kepemimpinan khusus ini dikenal sebagai *laissez-faire*, dicirikan oleh penggunaan otoritas yang minimal oleh para pelaku. Sebaliknya, itu menekankan tingkat otonomi yang cukup besar bagi bawahan dalam tindakan mereka. Pendekatan ini didasarkan pada interaksi tiga faktor utama, yaitu perilaku tugas, perilaku hubungan, dan kedewasaan. Model ini menggambarkan empat gaya kepemimpinan utama, yang meliputi gaya bercerita, gaya menjual, gaya berpartisipasi, dan gaya mendelegasikan. Pendelegasian wewenang ialah manfaat penting dari model gaya kepemimpinan kepala sekolah khusus ini. Kekuatan pendekatan kepemimpinan yang ditandai dengan efisiensi waktu, pendelegasian wewenang yang tinggi kepada bawahan, dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemberi informasi dan penghubung dengan pemangku kepentingan eksternal patut diperhatikan. Namun, pendekatan ini bukan tanpa kelemahan, termasuk ketergantungan yang signifikan kepala sekolah pada bawahan, kurangnya kontrol, dan risiko tinggi. Pemimpin yang memakai pendekatan ini harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang integritas setiap bawahan untuk mencapai kesuksesan

#### **Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pengajaran**

Menurut Sulastrri, et al (2021) bahwa kepala sekolah dari lembaga pendidikan mengasumsikan peran ganda sebagai pemimpin administrasi dan pengajaran di lingkungan sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah memerlukan komunikasi reguler dengan guru dan staf pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuannya ialah untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong perkembangan siswa berprestasi..

Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam administrasi pendidikan di sekolah Wahyudi (2009). Kondisi ini adalah aspek penting dari tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah. Adapun kepala sekolah akan secara efektif memobilisasi, memotivasi, dan memberikan bimbingan kepada guru dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik di lingkungan sekolah, khususnya dalam peran mereka sebagai pemimpin instruksional Sulastrri, et al (2021).

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional mencakup berbagai tanggung jawab utama, termasuk memfasilitasi pengaruh, arahan, bimbingan, dan motivasi guru. Tugas- tugas ini sangat penting untuk memastikan bahwa para pendidik diperlengkapi untuk secara efektif memenuhi tugas dan kewajiban mereka di lingkungan sekolah Saputra dan Syahril (2022) dan Sulastrri et al. (2021) ialah dua sumber akademik.

Selain itu, tanggung jawab penting pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran di lembaga pendidikan ialah melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Matondang dan Syahril (2021), tanggung jawab utama guru dalam melaksanakan pengajaran ialah terlibat dalam perencanaan pelajaran (persiapan), memfasilitasi pembelajaran, menilai kegiatan pembelajaran, dan menawarkan kesempatan remedial dan pengayaan kepada siswa selama proses pembelajaran. Jika kita mempertimbangkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam kaitannya dengan tanggung jawab

guru dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi guru untuk secara efektif melaksanakan tugas-tugas seperti mengembangkan rencana pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menilai kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin pengajaran di sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah melibatkan menjaga komunikasi reguler dengan guru dan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong perkembangan siswa berprestasi.

Seperti yang diketahui, bahwa kompetensi kepemimpinan sangat penting bagi seorang pemimpin, dimana untuk dapat mengetahui keberhasilan seorang pemimpin. Kompetensi yang ada pada diri seorang pemimpin tidak bisa ada dengan sendirinya, melainkan harus menjalankan kemampuan seorang pemimpin yang stabil.

Satuan pendidikan dipandang sebagai tempat peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang diperlukan pada saat peserta didik melakukan proses pengembangan dan peningkatan kualitas dirinya (Aisyah M, 2018). Salah satu pendidikan yang harus ada pada siswa ialah pendidikan karakter. Pendidikan karakter ialah suatu proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan dan bagaimana mengembangkan karakter seorang peserta didik dan dalam pendidikan selalu mengajarkan, membimbing dan membina setiap manusia agar memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan yang diminatinya Khan (2010).

### **Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran**

Lashway, sebagaimana dikutip dalam Stronge (2003: 9), mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah yang kompeten akan memprioritaskan pendidikan semua konstituen dalam komunitas sekolah. Ini menyiratkan bahwa kepala sekolah menempatkan penekanan pada pengembangan pendidikan siswa, fakultas, dan staf. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap kemajuan akademik siswa, serta pengembangan profesional guru dan staf. Meskipun demikian, kepala sekolah harus mengintensifkan upaya mereka untuk memastikan kualitas pembelajaran dengan memperkenalkan program-program konkrit yang meningkatkan prestasi siswa, produktivitas guru dan staf.

Kepala sekolah berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan; namun, kepala sekolah belum mengakui bahwa sebagai fasilitator pembelajaran, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran bersama pendidik, peserta didik, dan personel sangat penting. Kurangnya pemahaman konsep di antara para pemimpin pendidikan dibuktikan dengan kurangnya inisiatif yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, melakukan pengamatan pembelajaran berbasis bukti, dan memberikan kesempatan untuk keterlibatan guru kolaboratif dalam studi, analisis, dan penyelesaian pembelajaran. tantangan. Komitmen kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran dibatasi sampai batas tertentu, karena kurangnya pelaksanaan program pengembangan guru dan staf yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kurikulum dan proses pembelajaran. Salah satu indikatornya ialah pelaksanaan kegiatan supervisi kelas dilakukan secara sistematis sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun demikian, upaya tersebut belum dilaksanakan secara optimal dengan tujuan

untuk meningkatkan taraf pendidikan. Supervisi sebagai sarana peningkatan mutu guru belum dinilai oleh pendidik sebagai komponen tanggung jawab kepala sekolah. Konsekuensinya, pengawasan sering dianggap sebagai tindakan yang mengintimidasi. Kurangnya dukungan proaktif kepala sekolah untuk inisiatif dan acara pendidikan, ditambah dengan kegagalan untuk mencontohkan perilaku yang diharapkan, telah dicatat. Kepala sekolah telah mengalokasikan waktu terbatas untuk observasi dan evaluasi hasil pembelajaran, sehingga menghambat kesempatan untuk diskusi kolaboratif dengan guru mengenai pendekatan pedagogis yang optimal. Inti masalahnya ialah bahwa administrator pendidikan belum secara proaktif mengawasi pelaksanaan rencana kurikuler dan memverifikasi sejauh mana instruktur telah menerapkan kurikulum yang ditentukan di dalam ruang kelas.

#### **4. KESIMPULAN**

Kepala Sekolah memiliki peran yang penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik di sekolah. Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan tersendiri yang dapat digunakannya untuk dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas yang tentunya dapat bersaing secara global.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses proses penelitian ini.

#### **6. REFERENSI**

- Arina, Y., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Peranan Tenaga Administrasi dalam Peningkatan Mutu Layanan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9145–9151.
- Gistituati, N., Neviyarni, S., Aimon, H., & others. (2019). Needs Analysis; Leadership Competence of Administrative Leaders in Higher Education. *Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018)*, 174–178.
- Halimahturrafiah, N., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Peran Pemimpin dalam manajemen Pengambilan Keputusan Suatu Organisasi Peran Pemimpin dalam manajemen Pengambilan Keputusan Suatu Organisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*,

4(6), 9138–9144.

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420.

Syahril, S., & Sulastri, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah di era pandemi. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(2), 227–232.

Yandrizal, Y., Rifma, R., Syahril, S., Barkara, R. S., & Novebri, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 71–75.